

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO INCREASE PROSESS IN SOCIAL LESSON AT CLASS V STATE ELEMENTARY SCHOOL 038 SEKELADI HILIR

Harlini, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud

Harlini@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

***Abstract** : The problem this research is the Student Achievement of natural Science SD Negeri 038 Sekeladi Hilir fourth graders still low with an average value of 62,85 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70. Between students, amounting to 21 people only 8 students who achieve classical KKM with 38,09%. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of natural Science class V at SDN 038 Sekeladi Hilir with implementation Cooperative Learning Model, Type Student Teams Achievement Division (STAD). Formulation of the problem : Is the implementation Cooperative Learning Model, Type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve Student Achievement of natural Science at SDN 038 Sekeladi Hilir. The research was conducted on March 18, 2015 to April 15, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 038 Sekeladi Hilir, totaling 21 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 62,85. in the first cycle improve an average 73,33 and an improve in the second with an average of 86,90. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 58,33% and the second meeting improve 75%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 83,33% and the second meeting improve 87,5%. Results of data analysis of students activities in the first cycle with the first meeting of an average 54,16% and a second meeting improve to 70,83% . Cycle II first meeting improve 79,16% and the second meeting improve to 83,33%. Results in the class V at SDN 038 Sekeladi Hilir that the implementation Cooperative Learning Model, Type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve Student Achievement of natural Science SDN 038 Sekeladi Hilir.*

Key Words : *Cooperative Learning Model, Type Student Teams Achievement Division (STAD), Student Achievement of natural Science.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SD NEGERI 038 SEKELADI HILIR
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Harlini, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud

Harlini@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 62,85. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 21 orang hanya 8 orang yang tuntas berdasar KKM dengan ketuntasan klasikal 38,09%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Rumusan masalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2015 sampai dengan 15 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa 21 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 62,85. Pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 73,33. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 86,90. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan pertama 83,33%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54,16%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,16%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran IPA yang sangat pesat baik secara teori maupun aplikasinya dalam masyarakat merupakan fakta dalam kehidupan siswa. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang IPA merupakan kunci keberhasilan untuk dapat menguasai diri dengan perubahan memasuki dunia teknologi. Oleh sebab itu, siswa dibekali dengan kompetensi yang memadai sehingga aktif dan berperan dalam masyarakat.

Pemahaman konsep dan proses IPA bermanfaat bagi siswa yang menanggapi isu, lokal sosial, ekonomi, lingkungan dan etika, menilai secara kritis perkembangan IPA. Salah satu materi pelajaran IPA adalah Pesawat Sederhana yang dipelajari siswa kelas V pada semester II.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (KTSP : 2006).

Berdasarkan pengalaman penulis, selama mengajar di kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir terlihat bahwa hasil belajar rendah rata-rata kelas yang dicapai adalah 62,85, siswa yang tuntas 8 orang (38,09%) dan siswa yang tidak tuntas 13 orang (61,90%) dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Hal ini terjadi karena selama ini penulis mengajar hanya menyampaikan materi di depan kelas atau hanya berceramah lalu memberikan latihan sehingga siswa menjadi bosan dan siswa tidak aktif di dalam proses pembelajaran karena diakibatkan dari model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah.

Dari permasalahan tersebut penulis perlu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), menurut Agus Suprijono (2009: 54) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes

mereka tidak diperbolehkan saling membantu . Slavin (dalam Trianto 2009 : 68). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Tahun Pelajaran 2014/ 2015.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Dengan menyesuaikan jam pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mulai pada bulan Maret sampai bulan April 2015.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 038 Sekeladidi Hilir, yaitu 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 12 siswa putri. Dan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe STAD. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu “ suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011 : 104).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan 2 instrumen, yaitu perangkat pembelajaran dan pengumpulan data. Perangkat pembelajarannya adalah Silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpul dengan menggunakan lembar pengamatan. Aktivitas yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek siswa yang disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, selain itu juga dikumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas yang sesuai, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114})$$

Keterangan :

- NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/dan siswa)
- JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

<i>Persentase Interval</i>	<i>Kategori</i>
<i>81 – 100</i>	<i>Sangat Baik</i>
<i>61 – 80</i>	<i>Baik</i>
<i>51 – 60</i>	<i>Cukup</i>
<i>≤ 50</i>	<i>Kurang</i>

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Ketuntasan Individu

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai individu adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011 : 115})$$

Keterangan :

- PK = Persentase Ketuntasan Individu
 SP = Skor yang Diperoleh Siswa
 SM = Skor Maksimal

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntas secara klasikal siswa, juga dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011 : 116})$$

Keterangan :

- PK = Ketuntasan klasikal
 ST = Jumlah siswa tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa

Peningkatan Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Sumber : Zainal Aqib. (2008 : 53)

Keterangan :

- P = Persentase Peningkatan
 Posrate = Nilai Sudah Diberikan Tindakan
 Baserate = Nilai Sebelum Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk 4 kali pertemuan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Soal Evaluasi untuk 4 kali

pertemuan, Lembar Observasi Aktivitas Guru untuk 4 kali pertemuan, Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk 4 kali pertemuan, kisi-kisi penulisan soal UH I, kisi-kisi penulisan soal UH II, naskah soal UH I, naskah soal UH II, kunci jawaban naskah soal. Sebagai nilai pembandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti telah menyiapkan skor dasar nilai dari hasil ulangan harian materi sebelumnya, nilai hasil ulangan harian I, nilai hasil ulangan harian II. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian Siklus I dan Siklus II. Data siswa kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih sebelum dan sesudah tindakan. Skor Ulangan Harian siklus I, dan skor Ulangan Harian siklus II, Dokumentasi Foto pelaksanaan kegiatan 4 kali pertemuan.

Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, kegiatan pertama dilakukan siswa dalam kelas adalah siswa disiapkan oleh ketua kelas dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan merapikan tempat duduk, setelah itu siswa berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan melaksanakan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Fase 2 menyampaikan informasi, dalam fase ini guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran secara singkat. Fase 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, Pada fase ini guru menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4– 5 orang siswa karena jumlah siswanya seluruhnya adalah 21 orang, yang mana pembagian kelompok dibagi berdasarkan ketentuan yang ada dalam pembelajaran kooperatif. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan selanjutnya menyuruh siswa untuk mendiskusikan dan bekerjasama menyatukan pendapat yang berbeda-beda untuk melakukan kegiatan yang ada di LKS serta menyelesaikannya dengan baik.

Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, setelah pembagian kelompok selesai dan masing-masing kelompok telah mendapat LKS selanjutnya guru berkeliling untuk membimbing dan mengarahkan kelompok yang kurang mengerti terhadap tugas yang di berikan agar setiap kelompok bisa menyelesaikan LKS sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di LKS.

Fase 5 evaluasi, setelah selesai mengerjakan LKS, guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, dan kelompok lain di minta untuk memperhatikan dan mengomentari jika terdapat kesalahan atau perbedaan pendapat. Sementara guru bertugas sebagai moderator serta meluruskan pendapat dari seluruh siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi dan memberikan evaluasi.

Fase 6 memberikan Penghargaan, sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dalam proses kerja kelompok yang di berikan. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan skor rata-rata perkembangan yang didapat.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan menjadi 83,33%

dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54,16% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat sebesar 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir setiap siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				UH I - SD	UH II - SD
1	Skor Dasar		62,85		
2	UH I	21	73,33	16,67%	38,26%
3	UH II		86,90		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Data awal memiliki Rata-rata 62,85 dengan kategori cukup. Setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dengan Rata-rata 73,33 dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 038 Sekeladi Hilir meningkat mencapai 86,90, kategori amat baik.

Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa berdasar data awal, UH I, dan UH II pada materi Pesawat Sederhana setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun klasikal di SD Negeri 038 Sekeladi Hilir, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan			Keterangan
			Individu		Klasikal	
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	8 (38,09%)	13 (61,90%)		Tidak Tuntas	
2	Siklus I	21	15 (71,42%)	6 (28,58%)		Tuntas
3	Siklus II		20 (95,23%)	1 (4,76%)		Tuntas

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I secara individu 15 orang siswa (71,42%) yang tuntas dan 6 orang siswa (28,58%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 6 orang siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 orang siswa (95,23%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (4,76%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus I dan siklus II yaitu siklus I (71,42%) dan siklus II (95,23%) dan melebihi nilai yang ditentukan 75% dari KKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, adapun rata - rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar 62,85 meningkat sebanyak 16,67% pada siklus I menjadi rata – rata 73,33%. Pada siklus II meningkat sebanyak 38,26% menjadi rata – rata 86,90%.

Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33% dengan kategori cukup. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% persentase peningkatan 16,67% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 83,33%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan persentase peningkatan 4,17% dengan kategori amat baik.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 54,16%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83%, peningkatan persentase pada siklus I yaitu 16,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama 79,16% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 4,17% dengan kategori amat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan ketuntasan hasil belajar. Adapun rata – rata dari hasil belajar 62,85 meningkat pada siklus I menjadi 73,33, dan pada siklus II meningkat menjadi rata–rata 86,90. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 58,33%, dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 16,67% menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 4,17% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. berarti Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan proses aktivitas guru. Dan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga dapat meningkatkan proses aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh yaitu 54,16% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 16,67% menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 4,17% menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Berarti pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : 1) Dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. 2) Sebaiknya guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran IPA, dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajar IPA, dan untuk perbaikan pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mitri Irianti. 2010. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Asep Jihad, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model- model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Evelin Siregar, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprajono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.